

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Makanan yang aman adalah yang memenuhi persyaratan pangan aman untuk dikonsumsi, yaitu makanan sudah matang, terbebas dari segala bentuk pencemaran, bebas dari perubahan fisik dan kimia yang tidak dikehendaki, serta bebas aktivitas mikroba, parasit, hewan pengerat, dan serangga (Permatasari *et al.*, 2021). PJAS atau Pangan Jajanan Anak usia Sekolah merupakan semua pangan jajanan yang diakses anak usia sekolah, baik di sekolah, lingkungan sekitar sekolah, rumah tinggal, atau *e-commerce* (Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, 2021).

Berdasarkan data dari intervensi yang telah dilakukan Balai Besar POM DIY (2021) terhadap PJAS, dari 16 sampel PJAS terdapat 2 sampel yang tidak memenuhi syarat keamanan pangan. Sementara itu, berdasarkan laporan Balai Besar POM DIY (2022), dari 40 sampel PJAS didapatkan 9 sampel (22,5%) yang tidak memenuhi syarat. Sampel yang tidak memenuhi syarat tersebut tidak memenuhi syarat parameter mikrobiologi, seperti *Salmonella*, angka *Bacillus cereus*, dan MPN *E. coli* serta parameter kimia, yaitu kadar pemanis Sakarin, Siklamat, dan rasio pemanis.

Pendidikan mengenai jajanan yang aman dan sehat kepada anak menjadi penting dilakukan sebagai salah satu langkah agar mereka memiliki pengetahuan untuk membedakan jajanan aman/sehat dan jajanan tidak aman/sehat (Sumarni, Rosidin and Sumarna, 2020). Berdasarkan penelitian

Yusminatati (2020) dan Inayah (2015), terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku penjamah makanan dalam penerapan higiene sanitasi makanan.

Berdasarkan penelitian di salah satu Sekolah Dasar Garut (Sumarni, Rosidin and Sumarna, 2020), pengetahuan anak terhadap jajanan sehat hanya sebesar 32% sebelum diberikannya penyuluhan. Berdasarkan penelitian di Sekolah Dasar Kota Makassar (Syam, Indriasari and Ibnu, 2018), tingkat pengetahuan jajanan sehat termasuk ke kategori rendah dengan persentase 56,3%. Sementara itu, di Sekolah Dasar Jember menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik sebelum diberikan intervensi dengan persentase 61% (Afifaturrohma and Purnasari, 2020). Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan gambaran tingkat pengetahuan jajanan sehat di setiap sekolah. Tujuan dari diberikannya pendidikan ini untuk menambah pengetahuan mengenai jajanan yang aman/sehat. Pada ketiga penelitian tersebut, pengetahuan anak-anak mengenai jajanan sehat meningkat setelah diberikannya pendidikan (Syam, Indriasari and Ibnu, 2018; Afifaturrohma and Purnasari, 2020; Sumarni, Rosidin and Sumarna, 2020).

Pendidikan mengenai keamanan pangan dapat dilakukan menggunakan berbagai macam media, salah satunya adalah video. Salah satu contoh video edukasi mengenai jajanan sehat adalah video edukasi yang dibuat oleh BPOM berjudul “Memilih Jajanan yang Baik.” Video ini berbentuk animasi yang ditujukan untuk sasaran usia 8 – 12 tahun. Berdasarkan penelitian Afifaturrohma dan Purnasari (2020) dan Angraini *et al.* (2019), ada perbedaan

pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi audio visual (video). Akan tetapi, video pembelajaran yang beredar, seperti video yang dibuat BPOM tidak memiliki penerjemah bahasa isyarat. Hal ini menyebabkan video tersebut tidak dapat menjangkau anak dengan gangguan pendengaran. Anak dengan gangguan pendengaran kurang mampu memproses informasi melalui bahasa lisan sehingga lebih mengandalkan visual dalam menerima pesan. Video yang tidak memiliki bahasa isyarat atau sekadar teks menjadi kurang dapat menyampaikan pesan pada anak dengan gangguan pendengaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengembangkan video edukasi yang dibuat oleh BPOM dengan materi yang lebih dipadatkan mengenai cara memilih jajanan yang aman dan sehat.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SLB Negeri 1 dan 2 Bantul. Hal ini dikarenakan berdasarkan dari studi pendahuluan didapatkan informasi bahwa penyuluhan mengenai keamanan pangan masih jarang dilakukan. Penelitian akan dilakukan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan anak dengan gangguan pendengaran di SLB Negeri 1 dan 2 Bantul serta menambah pengetahuan mengenai keamanan pangan melalui video bahasa isyarat. Anak yang akan diberikan intervensi adalah anak kelas SMP dan SMA berkaitan dengan kemampuannya dalam berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat. Video bahasa isyarat ini diharapkan mampu menjadi alternatif media pembelajaran untuk anak dengan gangguan pendengaran agar dapat lebih memahami materi yang diberikan karena menggunakan bahasa isyarat yang biasa digunakan sehari-hari untuk berkomunikasi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran pengetahuan mengenai keamanan pangan sebelum diberikan video animasi yang dilengkapi teks pada anak dengan gangguan pendengaran?
2. Bagaimana gambaran sikap mengenai keamanan pangan sebelum diberikan video animasi yang dilengkapi teks pada anak dengan gangguan pendengaran?
3. Bagaimana gambaran pengetahuan mengenai keamanan pangan sebelum diberikan Video Animasi Bahasa Isyarat (VABI) pada anak dengan gangguan pendengaran?
4. Bagaimana gambaran sikap mengenai keamanan pangan sebelum diberikan Video Animasi Bahasa Isyarat (VABI) pada anak dengan gangguan pendengaran?
5. Apakah ada perbedaan pengetahuan mengenai keamanan pangan sebelum dan sesudah diberikan video animasi yang dilengkapi teks pada anak dengan gangguan pendengaran?
6. Apakah ada perbedaan sikap mengenai keamanan pangan sebelum dan sesudah diberikan video animasi yang dilengkapi teks pada anak dengan gangguan pendengaran?
7. Apakah ada perbedaan pengetahuan mengenai keamanan pangan sebelum dan sesudah diberikan Video Animasi Bahasa Isyarat (VABI) pada anak dengan gangguan pendengaran?

8. Apakah ada perbedaan sikap mengenai keamanan pangan sebelum dan sesudah diberikan Video Animasi Bahasa Isyarat (VABI) pada anak dengan gangguan pendengaran?
9. Apakah ada perbedaan peningkatan pengetahuan mengenai keamanan pangan antara kelompok kontrol dan intervensi?
10. Apakah ada perbedaan peningkatan sikap mengenai keamanan pangan antara kelompok kontrol dan intervensi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diperolehnya media Video Animasi Bahasa Isyarat (VABI) mengenai keamanan pangan yang dapat digunakan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap keamanan pangan pada anak dengan gangguan pendengaran di Sekolah Luar Biasa.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan mengenai keamanan pangan sebelum diberikan video animasi yang dilengkapi teks pada anak dengan gangguan pendengaran
- b. Mengetahui gambaran sikap mengenai keamanan pangan sebelum diberikan video animasi yang dilengkapi teks pada anak dengan gangguan pendengaran
- c. Mengetahui gambaran pengetahuan mengenai keamanan pangan sebelum diberikan Video Animasi Bahasa Isyarat (VABI) pada anak dengan gangguan pendengaran

- d. Mengetahui gambaran sikap mengenai keamanan pangan sebelum diberikan Video Animasi Bahasa Isyarat (VABI) pada anak dengan gangguan pendengaran
- e. Mengetahui perbedaan pengetahuan mengenai keamanan pangan sebelum dan sesudah diberikan video animasi yang dilengkapi teks pada anak dengan gangguan pendengaran
- f. Mengetahui perbedaan sikap mengenai keamanan pangan sebelum dan sesudah diberikan video animasi yang dilengkapi teks pada anak dengan gangguan pendengaran
- g. Mengetahui perbedaan pengetahuan mengenai keamanan pangan sebelum dan sesudah diberikan Video Animasi Bahasa Isyarat (VABI) pada anak dengan gangguan pendengaran
- h. Mengetahui perbedaan sikap mengenai keamanan pangan sebelum dan sesudah diberikan Video Animasi Bahasa Isyarat (VABI) pada anak dengan gangguan pendengaran
- i. Mengetahui perbedaan peningkatan pengetahuan mengenai keamanan pangan antara kelompok kontrol dan intervensi
- j. Mengetahui perbedaan peningkatan sikap mengenai keamanan pangan antara kelompok kontrol dan intervensi

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk ke dalam ruang lingkup di bidang gizi masyarakat dalam melakukan pendidikan gizi mengenai keamanan pangan. Pendidikan gizi diberikan melalui media Video Animasi Bahasa Isyarat (VABI) dan video

animasi yang dilengkapi teks untuk melihat peningkatan pengetahuan dan sikap keamanan pangan pada anak dengan gangguan pendengaran di Sekolah Luar Biasa. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap antara kedua kelompok setelah diberikannya pendidikan gizi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran berupa Video Animasi Bahasa Isyarat (VABI) dan video animasi yang dilengkapi teks mengenai keamanan pangan terhadap pengetahuan dan sikap keamanan pangan pada anak dengan gangguan pendengaran di Sekolah Luar Biasa.
- b. Penelitian ini dapat menjadi sumber pemikiran mengenai efektivitas media video pembelajaran menggunakan bahasa isyarat bagi anak dengan gangguan pendengaran.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi anak dalam meningkatkan pengetahuan serta sikap keamanan pangan.
- b. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi Sekolah Luar Biasa maupun penyuluh gizi dalam memberikan masukan dan alternatif media pembelajaran gizi untuk meningkatkan pengetahuan serta sikap keamanan pangan pada anak dengan gangguan pendengaran.

F. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Debby Putri Septiani (2021)	Pengaruh Pemberian Edukasi menggunakan Media Video yang Ditambahkan Bahasa Isyarat terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang pada Anak Tuna Rungu di SLB-B Al Irsyad Islamiyyah dan SLB-B Dharma Wanita Kota Bogor	Penelitian yang telah dilakukan dan penelitian yang akan dilakukan ini memiliki persamaan pada media yang digunakan yaitu video dan sasaran kepada anak dengan gangguan pendengaran di SLB	Penelitian yang telah dilakukan dan akan dilakukan ini memiliki bahasa isyarat yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya, bahasa isyarat hanya digunakan sebagai penerjemah yang diletakkan di pojok video, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan bahasa isyarat sebagai visual utama dalam menyampaikan pesan
2.	Lita Damafitra (2015)	Efektivitas Video dan Bahasa Isyarat sebagai Media Penyuluhan Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Penderita Tunarungu	Penelitian yang telah dilakukan dan penelitian yang akan dilakukan ini memiliki persamaan pada media yang digunakan yaitu video sebagai media penyuluhan pada anak Tunarungu	Penelitian yang telah dilakukan dan akan dilakukan ini memiliki edukasi yang diberikan. Pada penelitian sebelumnya, materi video adalah kesehatan gigi dan mulut, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengambil materi keamanan pangan
3.	Eki Afifaturoh ma dan Galih Purnasari (2020)	Pengaruh Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan Mengenai Jajanan Sehat di SDN Pancakarya 01 Jember	Penelitian yang telah dilakukan dan penelitian yang akan dilakukan ini memiliki persamaan pada media yang digunakan yaitu video dan isi materi berupa jajanan sehat	Penelitian yang telah dilakukan dan akan dilakukan ini memiliki sasaran yang dituju. Pada penelitian yang akan dilakukan memiliki sasaran khusus yaitu anak dengan gangguan pendengaran

4.	Ricantie Kartu Imroatus Sholihah (2020)	<i>Make a Match</i> Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap “Jajan Sehat” pada Siswa Sekolah Dasar	Penelitian yang telah dilakukan dan penelitian yang akan dilakukan ini memiliki persamaan pada materi yang disampaikan yaitu mengenai jajanan aman dan sehat	Penelitian yang telah dilakukan dan akan dilakukan ini memiliki perbedaan pada jenis media penyampaian edukasi dan sasaran. Pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan media video animasi bahasa isyarat dengan sasaran anak dengan gangguan pendengaran
5.	(Sharma and Raghunath Rao, 2018)	<i>The Combined Effect of Captioning and Sign Language in Understanding Television Content in Deaf</i>	Persamaan kedua penelitian terletak pada responden yang digunakan, yaitu kelompok dengan gangguan pendengaran dan media yang digunakan berbentuk audio visual	Perbedaan kedua penelitian terletak pada intervensi yang disampaikan dan banyaknya intervensi. Pada penelitian yang telah dilakukan menggunakan konten televisi dalam penyampaian informasi, sedangkan penelitian ini menggunakan materi keamanan pangan. Penelitian yang telah dilakukan menggunakan intervensi berupa media dengan teks, bahasa isyarat, dan keduanya, sedangkan penelitian ini hanya video teks dan video bahasa isyarat.
6.	Qidriabella Suprpto, (2022)	Efektivitas Penggunaan Media Video Gizi Seimbang sebagai Media Edukasi terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap tentang Gizi Seimbang Anak Usia SD	Persamaan terletak pada media intervensi berupa video dan variabel yang diteliti adalah pengetahuan dan sikap.	Perbedaan terletak pada sasaran yang digunakan dan materi intervensi yang diberikan.

G. Produk yang Dihasilkan

Karakteristik, fungsi, dan keunggulan produk yang dihasilkan terdapat pada

Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Produk VABI

Nama Produk	Media VABI
Karakteristik	Berisi video dengan animasi bahasa isyarat yang menjelaskan materi keamanan pangan (jajanan aman dan sehat)
Fungsi	Sebagai sarana pendidikan gizi mengenai keamanan pangan untuk siswa dengan gangguan pendengaran dalam menambah pengetahuan mengenai jajanan aman dan sehat
Keunggulan	Media VABI disajikan dalam bentuk animasi yang menarik dan mengunggulkan visual animasi bahasa isyarat sehingga dapat menyampaikan informasi kepada siswa dengan gangguan bahasa isyarat

Tabel 2. Media Video Teks

Nama Produk	Media Video Teks
Karakteristik	Berisi video animasi yang dilengkapi teks untuk menjelaskan materi keamanan pangan (jajanan aman dan sehat)
Fungsi	Sebagai sarana pendidikan gizi mengenai keamanan pangan untuk siswa dengan gangguan pendengaran dalam menambah pengetahuan mengenai jajanan aman dan sehat
Keunggulan	Media Video Teks disajikan dalam bentuk animasi yang menarik dan ditambahkan teks dalam video untuk menyampaikan informasi kepada siswa dengan gangguan bahasa isyarat